

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas karena apabila sumber daya manusianya berkualitas, pendidikan pun akan berkualitas. Sekolah adalah intitusi yang merupakan tempat terjadinya proses belajar untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan dalam sekolah erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Hasil yang maksimal dapat diperoleh seseorang melalui suatu proses yang biasa disebut dengan belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang disebabkan oleh pengalaman yang terjadi berulang-ulang dan relatif menetap dan mempunyai sifat yang membekas sepanjang hayat. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan guru. Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh siswa.

*Zakiah Hasanah, 2019*

*PENGARUH KINERJA GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK PGRI 2  
CIMAHI*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai suatu materi pelajaran, hasil belajar siswa yang dicapai keterampilan, kebenaran, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan memperhatikan hasil belajar siswa, maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari bentuk angka dan serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat diamati dari ketercapaian hasil belajar siswa yang ditentukan oleh KKM pada setiap mata pelajaran.

Hasil belajar siswa di sekolah dapat diukur dengan nilai, baik itu nilai ulangan harian, nilai UTS, nilai UAS, dan nilai praktek. Pada saat ini di SMK PGRI 2 Cimahi dari data penelitian yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi masih rendah diukur dari nilai rata-rata kelas di sekolah SMK PGRI 2 Cimahi. Padahal mata pelajaran Korespondensi merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja pada saat ini. maka dari itu dibutuhkan pengajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan dirinya agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sekolah diharapkan dapat memperhatikan hasil belajar siswa di sekolah karena adanya persaingan yang ketat dimana lulusan SMK harus memiliki skill yang baik. Oleh karena itu sekolah harus ikut berperan dalam kemajuan hasil belajar siswa di sekolah.

Masih rendahnya nilai akhir siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi, dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM dan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Siswa 3 Tahun Terakhir Pada**  
**Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X**

Tahun Ajaran	Kelas	Rata-rata Nilai Akhir	KKM	Jumlah Siswa	<KKM	(%)
2016/2017	X AP 1	72,07	75	39	25	64%
	X AP 2	76,69		39	13	33%
	X AP 3	76,57		38	17	44%
2017/2018	X AP 1	70,25		36	15	41%
	X AP 2	70,86		36	15	41%
	X AP 3	70,91		37	15	40%
	X AP 4	66,72		37	25	67%
2018/2019	X AP 1	73,10		36	16	42%
	X AP 2	75		36	16	42%
	X AP 3	76		36	13	36%
	X AP 4	77		36	14	38%

*Sumber: Data olah hasil belajar siswa SMK PGRI 2 Cimahi*

Berdasarkan pada tabel di atas, dari data nilai siswa selama 3 tahun terakhir Tahun Ajaran 2016/2017 bahwa di kelas X AP 1 nilai yang dibawah KKM sebanyak 25 siswa, pada kelas X AP 2 nilai yang dibawah KKM sebanyak 13 siswa dan kelas X AP 3 nilai yang dibawah KKM sebanyak 17 siswa. Pada Tahun Ajaran 2017/2018 bahwa di kelas X AP 1, X AP 2, X AP 3 nilai yang dibawah KKM sebanyak 15 siswa, pada kelas X AP 4 nilai yang dibawah KKM sebanyak 25 siswa. Dan pada Tahun Ajaran 2018/2019 bahwa di kelas X AP 1, X AP 2 nilai yang dibawah KKM sebanyak 16 siswa, pada kelas X AP 3 nilai yang dibawah KKM sebanyak 13 siswa dan kelas X AP 4 nilai yang dibawah KKM sebanyak 14 siswa.

Didapatkan informasi bahwa pada mata pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi mengalami hasil belajar yang belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Data nilai hasil belajar didapatkan dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Data ini diambil dari data siswa selama 3 tahun terakhir dan setiap tahun terjadi fluktuasi pada hasil belajar siswa mata pelajaran Korespondensi.

Pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini SMK PGRI 2 Cimahi merupakan sekolah menengah kejuruan yang berusaha untuk mencetak lulusan yang baik, siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. Sehingga sekolah dituntut untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas.

Masih rendahnya hasil belajar siswa pada jurusan Administrasi Pekantoran pada mata pelajaran Korespondensi sebagaimana ditunjukkan oleh fenomena-fenomena yang terjadi, seperti rendahnya nilai akhir siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X di SMK PGRI 2 Cimahi belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa yang dapat diukur dari hasil belajar siswa.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Inti kajian dalam penelitian ini adalah mengenai masalah rendahnya hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi. Dimana ada beberapa siswa yang belum memahami materi pelajaran korespondensi yang disampaikan oleh guru. Dapat diketahui juga bahwa tingkat pemahaman siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna materi pembelajaranpun berbeda dan dampak yang akan terjadi jika hasil belajar siswa rendah maka siswa akan sulit untuk lulus dalam kenaikan kelas. Kita tahu bahwa Pendidikan tidak hanya menyebabkan keterampilan semakin tinggi, peningkatan dalam pembelajaran, dan pengangguran yang lebih rendah, tetapi juga kesehatan yang lebih baik, akan tetapi proses Pendidikan tentunya bukan sesuatu yang mudah. Pendidikan memerlukan sumber daya yang saling mendukung, memerlukan sistem penyelenggaraan yang baik, sistem evaluasi yang seimbang dan berkesinambungan.

Pencapaian hasil belajar dapat dikatakan optimal apabila tingkat pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, yaitu nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah yang disebut dengan nilai KKM. Rendahnya ketercapaian nilai akhir siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu dari dalam diri siswa itu sendiri (intern) maupun dari luar diri siswa itu sendiri (ekstern). Menurut Slameto (2010, hlm. 54-72) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi kemampuan siswa, motivasi belajar, minat belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial dan ekonomi. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi guru, kurikulum, lingkungan sekolah, media, siswa, model pembelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh yaitu mengenai kehadiran siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Absensi Kehadiran Siswa 3 Tahun Terakhir Pada Mata Pelajaran Korespondensi**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran Siswa	KETIDAK HADIRAN SISWA (%)		
				SAKIT	IZIN	ALFA
2016/2017	X AP 1	39	92,6%	3%	1,7%	2,72%
	X AP 2	39	95%	1,41%	0,51%	3,08%
	X AP 3	38	97,63%	1,45%	0,13%	0,79%
2017/2018	X AP 1	36	96,07%	0,87%	1,31%	1,75%
	X AP 2	36	95,48%	0,58%	1,02%	2,92%
	X AP 3	37	94,61%	1,28%	1,13%	2,98%
	X AP 4	37	96,31%	0,85%	0,71%	2,13%
2018/2019	X AP 1	38	82,15%	4,97%	1,02%	11,85%
	X AP 2	36	93,73%	2,41%	0,6%	3,26%

	X AP 3	35	95,48%	0,77%	1,03%	2,72%
	X AP 4	36	92,33%	3,84%	1,38%	2,45%

Sumber : Guru Korespondensi SMK PGRI 2 Cimahi

Data yang di atas ini diambil dari absen siswa selama 3 tahun terakhir. Pada Tahun Ajaran 2016/2017 jumlah siswa yang tidak hadir dalam satu semester pada kolom sakit sebanyak 5,86%, izin 2,34% dan alfa 6,59%. Pada Tahun Ajaran 2017/2018 jumlah siswa yang tidak hadir dalam satu semester pada kolom sakit sebanyak 3,58%, izin 3,63% dan alfa 9,78%. Dan pada Tahun Ajaran 2018/2019 jumlah siswa yang tidak hadir dalam satu semester pada kolom sakit sebanyak 11,99%, izin 4,03% dan alfa 20,28%.

Dengan demikian kesimpulan untuk data pada tabel di atas bahwa presentase ketidakhadiran siswa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Apabila dikaitkan dengan tabel rekapitulasi kehadiran siswa di atas, maka minat belajar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu terdapat pula data berupa rekapitulasi minat belajar siswa mengerjakan tugas dapat dilihat ditabel berikut.

**Tabel 1.3**  
**Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Mengerjakan Tugas Kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi Tahun Ajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tidak mengerjakan tugas		
		Tugas I	Tugas II	Tugas III
X AP 1	36	1 siswa	5 siswa	-
X AP 2	36	3 siswa	6 siswa	4 siswa
X AP 3	36	3 siswa	6 siswa	2 siswa
X AP 4	36	5 siswa	3 siswa	-

Sumber : Guru Korespondensi SMK PGRI 2 Cimahi

Dilihat dari tabel di atas bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas mata pelajaran korespondensi yang diberikan oleh guru. Pada kelas X AP 1

siswa yang banyak tidak mengerjakan tugas yaitu Tugas II sebanyak 5 siswa dari 36 siswa, pada kelas X AP 2 siswa yang banyak tidak mengerjakan tugas yaitu Tugas II sebanyak 6 siswa dari 36 siswa, pada kelas X AP 3 siswa yang banyak tidak mengerjakan tugas yaitu Tugas II sebanyak 6 siswa dari 36 siswa, pada kelas X AP 4 siswa yang tidak mengerjakan tugas yaitu Tugas 1 sebanyak 5 siswa dari 36 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum serius dalam pengerjaan tugasnya, ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan tabel 1.2 dan tabel 1.3 menunjukkan bahwa terdapat gejala rendahnya minat belajar siswa kelas X AP yang ditandai dengan kehadiran yang kurang dan pengerjaan tugas yang cenderung asal-asalan. Hal tersebut menjadi salah satu yang perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain minat belajar terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kinerja guru sebagai faktor eksternal. Dengan demikian guru yang mempunyai kinerja yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Adapun data yang peneliti peroleh melalui wawancara kepada berbagai pihak, kinerja guru dalam mengajar secara umum sudah dilaksanakan dengan baik namun masih terdapat gejala yang menunjukkan belum optimalnya guru dalam melaksanakan tugas ditandai dengan seringnya guru menunda dalam melengkapi administrasi yang berupa RPP, program semester dan lain sebagainya. Selain itu siswa merasakan guru yang belum bisa mengelola kelas dengan baik ditandai dengan tidak kondusifnya suasana saat pelajaran berlangsung. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa guru cenderung lebih sering memberikan tugas daripada mengajar dikelas sehingga banyak siswa yang mengeluh karena siswa tersebut tidak memahami materi dengan baik. Mata pelajaran korespondensi merupakan mata pelajaran yang termasuk ke dalam golongan C2 yang lebih bersifat praktik, sehingga dibutuhkan bimbingan dan pengajaran yang lebih serius dari guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Hal tersebut menjadi sorotan

penting bagi pengajar bahwa kinerja seorang guru dapat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran korespondensi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap fenomena yang telah diuraikan, oleh karena itu penulis mengajukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi”***.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh kinerja guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi. Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Kinerja Guru Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi?
3. Bagaimana gambaran ketercapaian Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi?
4. Mengetahui adakah Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi?
5. Mengetahui adakah Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi?
6. Mengetahui Adakah Pengaruh Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan terutama kegiatan ilmiah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, termasuk juga dalam penelitian ini, tujuan umum dari penelitian ini adalah

untuk memperoleh kajian secara ilmiah tentang bagaimana kinerja guru dan minat belajar siswa dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Gambaran Tingkat Kinerja Guru Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Mengetahui Gambaran Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Mengetahui Gambaran Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi.
4. Adakah Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi.
5. Adakah Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi.
6. Adakah Pengaruh Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang administrasi perkantoran mengenai kinerja guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa baik secara teori maupun praktek yang sebenarnya di SMK PGRI 2 Cimahi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna:

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman, memperluas pengetahuan, dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang kinerja guru dan minat belajar siswa

yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti penulis terjun ke dunia pendidikan.

b. Bagi Instansi

Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada guru mengenai pengaruh kinerja guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X administrasi perkantoran mata pelajaran korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam cara menanamkan kinerja guru dan minat belajar siswa pada anak didiknya, bukan sekedar mengajar materi di kelas namun juga memberikan arahan dan langkah-langkah agar siswa terbiasa untuk mengatur dan memonitor diri sendiri dalam mencapai tujuan belajar.

